

**MEMBANGUN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL ISLAM
ANTIROGO SUMBERSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris IPS



Oleh :

Rusdi
NIM. T20169019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER**

**MEMBANGUN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL ISLAM
ANTIROGO SUMBERSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

SKRIPSI

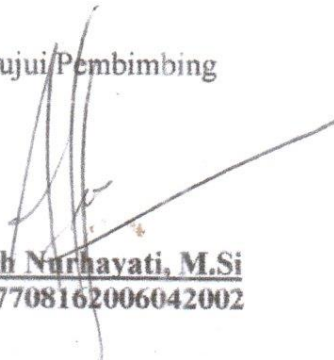
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris IPS

Oleh :

Rusdi

NIM. T20169019

Disetujui/Pembimbing


Alfisyah Nurhayati, M.Si
NIP.197708162006042002

MOTTO

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ
مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya dan 'Ubaidullah, telah menceritakan kepadaku Nafi', dari Abdullah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Kewajiban seorang muslim adalah mendengar dan mentaati dalam perkara yang ia senangi maupun ia benci, selama ia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Apabila ia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak boleh mendengar dan mentaati". (HR. Bukhari dan Muslim).¹

¹ Hadits Bukhari dan Muslim.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan rasa syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun motivasi serta doa yang tiada batas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap dosen serta guru-guru yang telah memberikan dan membekali banyak ilmu selama berproses di IAIN Jember.
3. Kepada teman-teman seperjuangan tadaris ilmu pengetahuan sosial angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada tretan-tretan ikatan mahasiswa Bata-Bata yang sudah memberikan wawasan yang berupa Ilmu dan pengalamannya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, berkat taufik, hidayah, beserta hidayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumpster Jember tahun pelajaran 2019/ 2020”.

sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Musyarofah M.Pd. Selaku ketua program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Alfisyah Nurhayati M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Rahmatullah Rijal S.Sos. Selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Muhammad Dhofir S.Pd. Selaku guru IPS yang sudah meluangkan waktunya selama penelitian ini.
7. Segenap dewan guru, TU SMP NURIS Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan penulis sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 20 November 2020

Rusdi
NIM. T20169019

ABSTRAK

Rusdi, 2020: *Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2019/ 2020.*

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.(2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.(3) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember. (2) Mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.(3) Mengetahui upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *intraktif model Milles dan Huberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1. Strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa. a. Membangun kondisi semangat belajar siswa, memberi pengalaman tentang peraturan yang ada di lingkungan sekolah, pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar. b. Guru harus memunculkan kesadaran pada siswa dan memberi penjelasan arti kedisiplinan. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa, faktor pendukung secara umum adalah sinergitas semua guru termasuk kesiswaan, kurikulum, dan sinergitas semua pengurus pondok. Sedangkan faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa secara intern adalah karena adanya sifat pemalas dari siswanya sendiri, kenakalan dari siswa sendiri. Sedangkan secara ekstern adalah adanya keterkaitan dengan pondok, dan kurangnya perhatian dari keluarganya. 3. Upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS adalah membangun komunikasi yang baik, dan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP	78

A. Kesimpulan 78
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan di Indonesia pada saat ini semakin kompleks. Mulai dari masalah kurikulum, kualitas pendidik yang kurang profesional serta kompetensi siswa yang rendah. Berbagai kasus keluhan terjadi di lapangan, baik terjadi pada pimpinan sekolah maupun para pendidik yang menyangkan dimensi kepemimpinan seperti soal manajemen pendidikan, kedisiplinan, birokrasi dan administrasi yang kacau. Banyaknya sarana pendidikan yang rusak dan tidak layak ini merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan.²

Salah satu permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia dan turut menyumbang keterpurukan pendidikan kita adalah tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah oleh karena itu diperlukan berbagai macam kompetensi dan kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia agar mampu bersaing dengan warga negara lain. Salah satu kompetensi tersebut adalah disiplin diri. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan yang berlaku.³

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.

² Bambang Triatmodjo, *Menuju Kejayaan Indonesia*, (Yogyakarta: Beta Offset, 2013), 141.

³ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 35.

Upaya mengembangkan disiplin belajar adalah melalui penanaman disiplin, dengan penanaman disiplin guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong murid untuk disiplin diri dalam belajarnya. Dalam hal ini untuk tercapainya proses belajar mengajar yang baik dan lancar sebagaimana yang diharapkan semua pihak, maka sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar tersebut adalah adanya interaksi yang baik antara guru dengan murid dimana seorang guru menyayangi anak didiknya seperti anaknya sendiri, dan anak didik menghormati gurunya sebagaimana ia menghormati dan menghargai orang tuanya sendiri.

Sekolah sebagai pendidikan formal dapat berlangsung secara baik apabila didukung beberapa faktor yaitu: guru, murid, sarana dan prasarana yang ada, dan tata tertib yang berlaku yang mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Kelangsungan pendidikan anak di sekolah sangat bergantung pada upaya orang tua dan guru dalam menciptakan kondisi sosial yang kondusif yang mengatur proses belajar mengajar yang efektif dan tertib. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para pererta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, mandiri, dan disiplin.⁴

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang, guna mencapai kesuksesan dalam

⁴ Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung PT: Remaja rosdakarya, 2011), 37.

hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat, akan tetapi tidak dapat dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, diantaranya adalah sikap malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Perilaku kurangnya disiplin siswa disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni lingkungan keluarga, perilaku disiplin anak seringkali tidak dimulai dari lingkungan keluarga nilai-nilai kedisiplinan belum diajarkan secara penuh oleh anggota keluarga lainnya, di dalam keluarga terdapat aturan-aturan secara tidak tertulis yang menuntun anak untuk mengikutinya. Hukuman non verbal yang dilakukan oleh sekolah dimaksudkan untuk mengontrol siswa agar taat terhadap aturan. Melalui hukuman pula, siswa menjadi takut untuk mengulangi perbuatannya yang melanggar peraturan. Hukuman tersebut tidak semata-mata untuk mengekang siswa, tapi dengan cara yang baik dan bersifat mendidik.

Demi menjalankan kedisiplinan dikalangan siswa maka ditetapkanlah suatu tata tertib yang di sekolah yang dimaksudkan untuk menjaga konsep kedisiplinan sesuai dengan koridornya. Hukuman bukan sebagai suatu sarana utama untuk mencapai perwujudan kedisiplinan, sehingga prinsip yang harus

diandalkan dalam mengupayakan kedisiplinan di sekolah yakni dengan cara menempatkan kesalahan sebagai kesadaran akan hakikat kedisiplinan tersebut. Dalam penegakkan kedisiplinan di kelas guru juga seringkali melakukan tindakan yang kurang tepat dengan memberikan hukuman secara fisik, tindakan ini cenderung akan menjadikan murid trauma terhadap sekolah meskipun tujuan dari guru tersebut untuk mendisiplinkan siswanya. Dampak yang terjadi justru membuat siswa memiliki kesadaran semu, artinya siswa hanya disiplin apabila guru mengawasinya. Terkait dengan strategi tersebut guru sebagai agen sosialisasi kedisiplinan pada siswa, menempati posisi sentral. Melalui gurulah peraturan disosialisasikan kepada anak didiknya maka segala sesuatu banyak tergantung padanya. Untuk mendisiplinkan anak peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tutwuri handayani*. Senada dengan yang diungkapkan Soelaeman yang dikutip oleh E. Mulyasa bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.⁵

Sebagai posisi sentral di lingkungan pendidikan, guru harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa. Melatih siswa untuk

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 172-173.

mengikuti dan menuruti aturan sekolah adalah salah satu cara untuk memecahkan masalah kurangnya kedisiplinan maka dari itu, perlu ditanamkan kedisiplinan dalam diri siswa. Meskipun kebanyakan pihak sekolah sebenarnya sudah mensosialisasikan tata tertib siswa termasuk sanksinya akan tetapi siswa masih melanggarnya. Sering kali, pola hubungan antara guru dan murid terjalin tidak efektif, yang berujung pada ketidakpuasan murid terhadap gurunya. Interaksi guru dan siswa yang berjalan tidak sempurna berimplikasi negatif terhadap konsep kedisiplinan siswa. Untuk itu diperlukan strategi melalui interaksi antara guru dan siswa yang dibangun secara efektif. Mengingat ada tumpangtindih antara hukuman dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian perlu adanya mekanisme yang tepat agar perilaku disiplin dapat terinternalisasi dalam diri siswa dengan cara membangun interaksi guru dan siswa di sekolah secara efektif sekaligus menyelaraskan keberadaan disiplin, ketertiban, pelanggaran, dan hukuman.

Terkait dengan strategi tersebut guru sebagai agen sosialisasi kedisiplinan pada siswa, menempati posisi sentral, melalui gurulah peraturan disosialisasikan kepada anak didiknya maka segala sesuatu banyak tergantung padanya. Keberadaan tata tertib di sekolah jarang sekali memiliki otoritas selain ditanamkan oleh seorang guru. Guru menjadi instrumen penting dari kedisiplinan yang diupayakan di sekolah. Melalui perantaranya siswa dapat berkomunikasi dengan hakikat kedisiplinan yang sesungguhnya. Sebagai posisi sentral di lingkungan pendidikan guru harus senantiasa memperhatikan

kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga diperlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa. Melatih siswa untuk mengikuti dan menuruti aturan sekolah adalah salah satu cara untuk memecahkan masalah ketidakseimbangan ini. Maka dari itu, perlu ditanamkan kedisiplinan dalam diri siswa. Meskipun kebanyakan pihak sekolah sebenarnya sudah mensosialisasikan tata tertib siswa termasuk sanksinya akan tetapi siswa masih melanggarnya. Sering kali, pola hubungan antara guru dan murid terjalin tidak efektif, yang berujung pada ketidakpuasan murid terhadap gurunya.

Interaksi guru dan siswa yang berjalan tidak sempurna berimplikasi negatif terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Hubungan guru dan murid beraneka ragam bergantung pada guru, murid serta situasi yang dihadapi. Setiap guru mempunyai hubungan yang berbeda menurut pribadi dan situasi yang dihadapi. Untuk mempelajarinya kita bisa berpegang pada tipe-tipe guru, misalnya guru yang *otoriter* yang menjaga jarak dengan murid dan guru yang ramah, yang dekat serta dekat dengan muridnya.⁶

SMP NURIS adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Siswa yang sekolah ditempat ini mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda baik dari cara belajar, bergaul hingga dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti halnya di sekolah lain di SMP NURIS Jember juga

⁶ Observasi pra penelitian Jember, 18 Juli 2020.

terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar para siswa berhasil dalam menuntut ilmu selama berada di SMP NURIS Jember, peraturan yang ada di sekolah ini tidak hanya berkaitan dengan hal belajar tetapi juga dalam hal beribadah dan bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat berlaku disiplin dalam segala aspek kehidupan di sekolah pada khususnya dan aspek kehidupan dimasyarakat pada umumnya.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP NURIS Jember penulis menangkap fenomena banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pada tata tertib sekolah terdapat poin yang menyebutkan bahwa tanda bel masuk dibunyikan pada pukul 07.30 WIB, siswa harus sudah masuk kelas kemudian berdoa bersama dengan dipandu Bapak/Ibu guru akan tetapi penulis menemui beberapa siswa didalam kelas yang tidak berdoa dengan khusyuk, mereka sering berbicara dengan teman-temannya atau tidak mengerjakan PR. Salah satu guru wali kelas di SMP NURIS Jember mengemukakan bahwa seluruh siswa SMP NURIS memahami akan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah akan tetapi hal tersebut masih berhenti pada tingkat pemahaman saja belum dimanifestasikan dalam sebuah tindakan, masih terdapat banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku sehingga perilaku disiplin belum tampak pada diri setiap siswa. Apabila siswa telah melakukan pelanggaran tata tertib berulang

⁷ Observasi, Jember, 20 Juli 2020.

kali biasanya dilimpahkan ke guru wali kelas untuk selanjutnya mendapatkan pelayanan BK.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh penulis di SMP NURIS Jember diperoleh data bahwa tingkat kesadaran untuk berdisiplin siswa SMP NURIS Jember masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP NURIS bahwa disetiap awal semester genap di SMP NURIS mengadakan workshop pembelajaran, workshop pembelajaran tersebut diikuti oleh seluruh warga SMP NURIS Jember mulai dari karyawan, bapak dan ibu guru hingga kepala sekolah.⁸ Menurut kepala sekolah semua warga SMP NURIS Jember harus mempertahankan kedisiplinan, kedisiplinan yang dimiliki oleh guru akan memotivasi siswa untuk belajar dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa sebaliknya guru yang tidak disiplin tentu akan menjadikan siswa malas sehingga juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumpersari Jember Tahun Pelajaran 2019/ 2020”**.

⁸ Observasi, Jember, 20 juli 2002.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi dan diserahkan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁹ Penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian pada tulisan ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 290.

¹⁰ Sugiyono, 51.

Tujuan penelitian dalam proposal penelitian kualitatif juga bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penulis berada di lapangan.

Tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah terjawab melalui pengumpulan data.¹¹

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.
2. Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.
3. Mengetahui upaya mengatasi faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penulis selesai melakukan penelitian, kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Metdhos)* (Bandung:Afabeta, 2014), 379.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya tentang “Membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2019/2020”. Bagi penulis selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi kajian dan referensi tambahan penelitian yang kemungkinan meneliti topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan keilmuan tentang membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2019/2020”.

b. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini, dapat memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2019/2020”.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Hasil penelitian ini, sebagai tambahan literatur atau refrensi untuk keustakaan bagi peneliti yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penulis didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis.

Adapun yang menjadi definisi istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter dalam koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau kelompok orang.¹²

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹³

2. Disiplin

¹² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013). 29

¹³ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2012), 20.

Disiplin secara *Etimologis* berasal dari bahasa latin yakni, *desclipina* yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata disiplin disebut *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.¹⁴

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.¹⁵

Sedangkan menurut Ratna Whillis Dhanar pengertian disiplin adalah suatu proses dimana suatu organisasi merubah perilakunya sebagaimana pengalaman.¹⁶

3. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa adalah suatu sikap atau perbuatan yang mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah. Sedangkan pengertian lain mengatakan bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di lingkungan sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁷

¹⁴ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 161.

¹⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 146.

¹⁶ Ratna Willis Dhanar, *Teori-Teori belajar dan pembelajaran*, (jakarta erlangga, 2011, 3.

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen peserta didik*, 172-173.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan disemua jenjang sekolah. Trianto menjelaskan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur 14 pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab I, pendahuluan, merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan membangun karakter kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember. Bab ini berfungsi

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010), 171

untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab III, meliputi metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berupa penyajian data dan analisis yang yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V, berupa penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa penulis tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan penulis.

Sepanjang penelusuran yang dilakukan penulis, telah ditemukan beberapa penelitian yang sejenis antara lain :

- a. Aghisna Hidayati, 2018, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X Di MAN 1 Malang.”¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Aghisna Hidayati ini memuat beberapa kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu dari teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi

¹⁹ Aghisna Hidayati, “*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada mata pelajaran IPS kelas X di MAN 1 Malang*” Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Dalam skripsi ini mendeskripsikan proses Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X di MAN 1 Malang. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hasil bahwa, (1) proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X di MAN 1 Malang menggunakan tahap perencanaan yaitu mengintegrasikan RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X dengan nilai disiplin, tahap pelaksanaan yaitu dengan cara melaksanakan apa yang telah tertuang dalam RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X melalui pembiasaan sikap disiplin, tahap evaluasi yaitu penilaian terhadap sikap disiplin peserta didik melalui nilai afektif dan tahap keteladanan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial berupa disiplin waktu dan disiplin menggunakan seragam. (2) Implikasi proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X di MAN 1 Malang berupa tiga kolerasi yaitu *moral knowing* berupa siswa menjadi memiliki pemahaman tentang pentingnya sikap disiplin, *moral feeling* berupa siswa menjadi memiliki kepedulian terhadap nilai disiplin dan *moral action* berupa siswa menjadi sikap disiplin. Dalam skripsi ini telah diambil kesimpulan bahwa proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X di MAN 1 Malang guru

Ilmu Pengetahuan Sosial merancang suatu perangkat pembelajaran RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X yang telah diintegrasikan dengan nilai disiplin. Selain itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengkombinasikan antara aspek kognitif melalui penyampaian materi nilai dan norma serta memberikan motivasi berupa cerita kejadian nyata terkait sikap tidak disiplin, baik disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin menggunakan seragam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

- b. Akhmad Khoirul Huda, 2018, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim “Upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Thoriqotun Najah Singosari kabupaten Malang”.²⁰

Dalam skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Thoriqotun Najah Singosari kabupaten Malang.

Dalam skripsi ini ditemukan tiga indikator kedisiplinan yaitu pertama, sikap disiplin dalam hal ketaatan waktu belajar di sekolah. Kedua, sikap ketaatan dalam tugas pelajaran. Ketiga, sikap ketaatan terhadap penggunaan fasilitas.

²⁰ Akhmad Khoirul Huda, “Upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Thoriqotun Najah Singosari kabupaten Malang” Malang: Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Faktor pendukung dalam skripsi ini meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Adapun keadaan yang dapat dianggap sebagai isi dari faktor internal (intern) adalah taraf kesadaran diri. Taraf kesadaran diri merupakan kesadaran yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang tanpa paksaan dari pihak manapun, hal ini merupakan salah satu hal yang cukup ampuh dalam mewujudkan sikap kedisiplinan. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) merupakan faktor yang berasal dari lingkungan disekitar siswa itu sendiri, yang meliputi di dalam kelas, di sekolah, di pondok serta di lingkungan rumah serta lingkungan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya di lapangan, disini penulis menyertakan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat data penelitian.

- c. Imaniyah, 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. “Efektivitas kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islamiyah Ciputat”²¹

Dalam skripsi ini membahas mengenai bagaimana efektivitas

²¹ Imaniyah, “*Efektivitas kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islamiyah Ciputat*” Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

kedisiplinan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islamiyah Ciputat. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat indikator yang terdapat dalam efektivitas kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, persiapan siswa dalam belajar, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari perhitungan skor penilaian tersebut nilai rata-rata efektivitas kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islamiyah Ciputat berkategori baik dengan hasil skor 78,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Islamiyah Ciputat memiliki kesadaran dalam kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam skripsi ini telah disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib di sekolah ini baik, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang mematuhi tata tertib sekolah yaitu dengan hadir di sekolah sebelum pelajaran dimulai, melapor kepada guru ketika terlambat datang, memberitahu kepada guru ketika tidak masuk sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membersihkan ruang kelas yang kotor, meminta izin terlebih dahulu kepada guru ketika akan pulang sebelum pelajaran selesai, dan memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal, persiapan siswa dalam belajar di SMP Islamiyah Ciputat baik, hal tersebut dilihat dari siswa yang selalu membawa perlengkapan sekolah sesuai dengan jadwal, menyiapkan

alat pelajaran sebelum pelajaran dimulai, mempersiapkan PR yang sudah dikerjakan di rumah tepat pada waktunya, dan mengumpulkan PR dengan tepat waktu, siswa yang menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab cukup baik, hal tersebut dilihat dari selalu mengikuti pelajaran dengan seksama, bertanya tentang pelajaran yang diterangkan oleh guru, akan tetapi dalam hal ini guru memberi kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, akan tetapi siswa masih diam dan tidak mau bertanya, dan masih ada saja siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan guru yang sedang mengajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan penyebaran angket kepada siswa.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aghisna Hidayati	“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada mata pelajaran IPS kelas X di MAN 1 Malang	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.	Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X di MAN 1

				Malang
2	Skripsi Ahmad Khoirul Huda	Upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang.	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data menggunakan : wawancara, observasi, dan dokumentasi.	mendeskrripsikan upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat siswa kelas VII di sekolah menengah pertama Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang
3.	Imaniyah	Efektivitas kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islamiyah Ciputat	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif Teknik pengumpulan data ini adalah menggunakan metode wawancara.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Mendeskripsikan tentang bagaimana efektivitas Kedisiplinan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islamiyah Ciputat.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.²² Sedangkan menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²³

b. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lainnya. Karakter dalam koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau kelompok orang.²⁴

Karakter dalam bahasa Inggris: “*Character*” dalam bahasa Indonesia “Karakter”. Berasal dari bahasa Yunani “*Character*” dan *Charassain* yang berarti membuat tajam, karakter merupakan nama dari sejumlah ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidak sukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.²⁵

²² Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. (Jakarta: Grasindo, 2007). 80

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 24.

²⁴ Koesoema, 29.

²⁵ Abdul Majid dan dian andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

Secara harfiah, Karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya yang mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²⁶

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam sehari-hari.²⁷ Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai karakter:

- 1) Menurut Screncio, karakter adalah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang.²⁸
- 2) Menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua istilah karakter tersebut erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai

²⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta AR-Ruzz Media, 2012, 20.

²⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013, 237.

²⁸ Muchlas samani dan Hariyanto, 42.

dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan.²⁹

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhannya.³⁰ Sedangkan menurut Alfie Kohn menyatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter diartikan sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan standar kompetensi

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta), 2012, 2.

³⁰ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), 5.

lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks umum, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:³¹

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik menuju self actualization.
- 2) Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri peserta didik.
- 3) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menjang kesehatan mental.
- 4) Mengembangkan pemecahan masalah.
- 5) Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
- 6) Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.
- 7) Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

³¹ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Pulishing, 2010. 17

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin *disciplina* dan *disciplutus* yang berarti perintah dan murid, jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid.³²

Pengertian kedisiplinan menurut beberapa pendapat antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Zubaedi juga mengartikan disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³³
- 2) Menurut Ratna Whilis Dhanar kedisiplinan adalah suatu proses dimana suatu organisasi merubah perilakunya sebagaimana pengalaman.³⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kedisiplinan adalah sebuah tata tertib, peraturan dan ketentuan yang diadakan didalam suatu pendidikan dengan tujuan untuk merubah dan membentuk peserta didik (siswa) agar menjadi lebih memahami dan menyesuaikan tuntutan lingkungan.

b. Tujuan Disiplin

Menurut Maman Rachman yang dikutip oleh Sulistyorini bahwa tujuan kedisiplinan peserta didik di sekolah adalah:

³² Novan Ardy Wijayani, *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang Tua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 41.

³³ Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana 2012), 75.

³⁴ Ratna Whilis Dhanar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Eirlangga, 2011), 3.

- (1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- (2) Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar.
- (3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- (4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.³⁵

c. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di dalam kelas dimana mereka berada. Pengertian lain mengatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Berdasarkan beberapa pendapat tentang kedisiplinan, maka dapat dirumuskan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah yaitu mengenai kedisiplinan dalam belajar, dan kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah.

1) Pengertian Tata Tertib Sekolah

Tata tertib adalah kumpulan aturan- aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib sekolah

³⁵ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 139.

merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah sebaliknya jika kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³⁶

2) Tujuan Tata Tertib Sekolah

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama yaitu agar semua warga sekolah mengetahui tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakannya dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib yang berlaku di sekolah harus dilaksanakan dengan baik.

Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang dijatuhkan sebagai jalan keluar terakhir agar para siswa tidak melanggar tata tertib sekolah kembali.

Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

a) Agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.

³⁶ Rifa'i, 139-140.

b) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik serta terhindar dari masalah-masalah yang melanngar tata tertib sekolah.

c) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan dari sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.³⁷

3) Isi Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum didalam buku Hadari Nawawi, yang berjudul *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Mencakup aspek-aspek sebagai berikut:³⁸

a) Tugas dan kewajiban

(1) Dalam kegiatan intrakurikuler

(2) Dalam kegiatan ekstrakurikuler

b) Larangan-larangan bagi siswa

c) Sanksi-sanksi bagi siswa

Tata tertib sekolah termasuk dalam administrasi kurikulum, yaitu kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kegiatan kurikulum. Menurut Arikunto bahwa batasan antara peraturan dan tata tertib sekolah adalah sebagai berikut:³⁹

³⁷ Rifa'i, 2011), 47.

³⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kela*, (Jakarta : Gunung Agung, 2005), 63.

³⁹ Arikunto, Suharsimi. *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), 121.

a) Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa, misalnya peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

b) Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya khusus yang harus dipenuhi oleh siswa. Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar pada aktivitas khusus, seperti penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP, dan sebagainya.

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, melainkan merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang bersangkutan, terutama dari siswa. Terkait dengan hal tersebut, sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik guru, tenaga administrasi, maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan serta larangan yang harus dihindari dan sanksi-sanksi yang harus dikerjakan.

Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur berikut:

a) Perbuatan tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang.

- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan.
- c) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

3. Pengertian Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).⁴⁰ Dalam pengertian lain siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁴¹ Sedangkan menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.⁴²

4. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan disemua jenjang sekolah. Trianto menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial,

⁴⁰ *Kamus besar bahasa Indonesia.*

⁴¹ <http://mantap-ilmu.blogspot.com>, 2014

⁴² <http://www.dunipelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>, 2014

seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.⁴³

a. Karakteristik IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki karakteristik serta ciri khusus sebagai bidang ilmu yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Menurut Trianto karakteristik dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur Geografi, Sejarah, Ekonomi, Hukum, dan Politik, Kewarganegaraan, Sosiologi, bahkan juga bidang Humaniora, Pendidikan dan Agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010), 171

4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *surve* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

b. Tujuan IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat yaitu dengan cara memiliki mental positif terhadap perbaikan dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.⁴⁴

⁴⁴ Trianto, 176.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari informan atau perilaku yang diamati.⁴⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁴⁶

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penulis mendeskripsikan tentang membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember tahun pelajaran 2019/ 2020. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail.

⁴⁵ M. Djamal, *Pradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2015), 15.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut sudah dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian terletak di Desa Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Peratama Nurul Islam Antirogo Summersari Jember alasan dipilihnya SMP Nuris karena merupakan lembaga yang berada di lingkungan pesantren dan lembaga yang mengutamakan kedisiplinan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang sudah diperoleh, siapa saja yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dijamin.

Penentuan subyek dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴⁷ Dalam menggunakan *purposive Sampling* ini penulis beranggapan bahwasannya yang sudah dijadikan subyek penelitian. Yaitu orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang telah diteliti. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tujuan tertentu.⁴⁸

⁴⁷ Hamidi, *Metode penelitian kualitatif*, (Malang: UMM Press.2010), 89.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R/D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

Subyek penelitian adalah informan dan hal-hal lain yang menjadi sumber penelitian. Dalam memperoleh informan penulis harus hati-hati, tidak langsung menunjuk satu orang yang dianggap memahami permasalahan tetapi mata dan telinga dibuka lebar-lebar sehingga menemukan subyek yang paling tahu tentang variabel yang diteliti.⁴⁹

Informan tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah SMP NURIS Jember
2. Waka kurikulum SMP NURIS Jember
3. Guru IPS SMP NURIS Jember
4. Siswa SMP NURIS Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan (*observasi*)

Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT, Rinika Cipta, 2010),23.

observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek yang lain.⁵⁰

Metode observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi bekerja sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵¹ Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipan pasif. Dalam observasi partisipan pasif, penulis mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan namun tidak terdapat dalam kegiatan tersebut.

2. Teknik wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁵² wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵³ Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua yakni wawancara struktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁴ Penulis telah menggunakan wawancara tidak terstruktur. Model

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

⁵¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70

⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: Penanda media Group, 2014), 372.

⁵³ Sugiyono, 138.

⁵⁴ M Djunaidi, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 176.

wawancara ini merupakan model wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵ Dalam melakukan wawancara penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur. dengan teknik wawancara ini memudahkan dan memberikan keluasan penulis untuk mengetahui lebih detail terkait membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Aantirogo Sumbersari Jember.
- c. Upaya mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember.

⁵⁵ Sugiyono, 140.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian, isinya dianalisis, dibandingkan dan dimasukkan dalam bentuk hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh, yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan berupa dokumen-dokumen mentah.⁵⁶ Dokumentasi mencari hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan kredibilitas penelitian. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵⁷

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang sudah dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana penulis sudah melakukan pengolahan data, seperti proses pelacakan, pengaturan dan klarifikasi data yang sudah dilakukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁸ Analisis

⁵⁶ Nana Saodah *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2011), 222.

⁵⁷ Sugiyono, 240.

⁵⁸ Sugiyono, 224.

data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh, alasan penulis memilih analisis data Mlik Miles dan Huberman dikarenakan menurut penulis dengan analisis ini supaya memudahkan penulis untuk memilih data yang akan dibutuhkan karena prosesnya yang dipandang tidak begitu sulit yaitu dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁹

1. Kondensasi data

Kondensasi ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Penulis harus bertindak *selecting* yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

b. *Focusing*

Penulis harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

⁵⁹ Matthew, B. Milles dan A. Michael Huberma, *Qualitative Data Analisis*, (Los Angeles: SAGE, 2018), 13.

c. *Abstracting*

Penulis harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. *Simplifying dan transforming*

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan ditransformasikan dengan ringkas atau uraian singkat.

2. Reduksi data

Reduksi adalah proses merangkum, memilih yang pokok-pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi ini merupakan mengelompokkan data dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2019/ 2020”.

3. Penyajian data

Dalam penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk kalimat yang tersusun sebuah paragraf.

4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, penulis mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion Drawing and verification*) dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁰

Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan.
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu.
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya.
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan.
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif.
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

⁶⁰ Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT Renekacipta, 2010), 246-253.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang sudah dilakukan penulis untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitas dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran penulis di lapangan, observasi secara mendalam. Pembahasan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi data. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.⁶¹

Penulis menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga pada penulisan laporan.⁶³

Tahapan-Tahapan penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang dilalui oleh penulis melalui awal hingga akhir.

Tahapan-Tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahap, tahap tersebut telah dilalui penulis sendiri, adapun enam tahap tersebut adalah:

⁶¹ Tim, *penyusun penulisan karya ilmiah*, 48.

⁶² Moleong Lexy J, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 330.

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman*, 73.

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini penulis membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang penulis harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian, lapangan penelitian yang dipilih yaitu SMP Nuris Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, penulis mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjejaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, penulis memulai melakukan penjejukan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan penulis dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini penulis mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka penulis menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan lain sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap Analisis data ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini penulis mengelola data-data yang diperoleh dari beberapa sumber baru serta beberapa pihak yang terkait dan menarik kesimpulan yang sudah disusun dalam sebuah laporan penelitian. Tentunya tahapan ini disesuaikan dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Summersari Jember tahun pelajaran 2019/ 2020. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP NURIS Antirogo Summersari Jember

SMP NURIS Antirogo Summersari Jember didirikan pada tahun 1983 dengan kepala sekolah pada masa itu Samak S.Pd dengan jam pelajaran dilakukan mulai dari pagi sampai siang hari dan pada waktu itu ada tiga kelas yaitu, kelas 1,2 dan kelas 3. Lembaga ini merupakan lembaga dengan sistem pendidikan yang modern. SMP Nurul Islam memiliki siswa sebanyak 240 dan guru pengajar sebanyak 21 orang. SMP Nurul Islam dari tahun ke tahun sampai sekarang perkembangannya semakin pesat karena ditunjang dengan fasilitas yang memadai diantaranya ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang BP/BK, Ruang guru, ruang tata usaha, ruang OSIS, perpustakaan, Lab komputer, Lab IPA, lapangan olahraga, para wali murid bersedia menitipkan putra putrinya untuk dididik di SMP Nurul Islam karena fasilitas dan tenaga pendidik yang ada tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri yang ada disekitar wilayah Antirogo bahkan mereka yakin dengan menyekolahkan

anaknyanya di SMP Nurul Islam putra putrinya mendapat tambahan ilmu agama.⁶⁴

SMP NURIS yang didirikan ini letaknya dipinggiran kota Jember, dan jalanan menuju ke madrasah waktu itu sangatlah sulit, karena jalanan belum diaspal dan jembatannya pun tidak memungkinkan untuk dilalui dengan sarana transportasi, sehingga sarana komunikasi menuju kota sangatlah sulit. Namun setelah tahun 1986/1987, kesulitan-kesulitan itu berangsur-angsur mulai membaik, karena jalan-jalan menuju kota sudah diaspal, jembatan sudah dibangun sehingga sarana komunikasi semakin lancar maka SMP NURIS lama-kelamaan semakin dikenal masyarakat luas.

2. Profil SMP NURIS Antirogo Sumpersari Jember

a. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------|-----------------------------------|
| 1) Nama sekolah | : SMP NURIS JEMBER |
| 2) NPSN | : 20523914 |
| 3) Status sekolah | : Swasta |
| 4) Status kepemilikan | : Yayasan |
| 5) Status akreditasi | : A |
| 6) Alamat sekolah | : Jalan Pangandaran 48 |
| 7) Posisi geografis | : -8,1391 Lintang, 113,7383 Bujur |
| 8) SK pendirian sekolah | : 12468/ 104.7.4/1989 |
| 9) Nomor telepon/fax | : 0331-324946/ 0331-333002 |

⁶⁴ Dokumentasi profil SMP NURIS, 20 Juli Jember.

10) Email : nurissmp@gmail.com

b. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama kepala sekolah : Rahmatullah Rijal, S.Sos.
- 2) Alamat rumah : Jl. Pangandaran no 48 Antirogo Sumpersari
Jember
- 3) Telp/ Handphone : 0811364500

3. Visi dan Misi SMP Nuris Jember

a. Visi Sekolah

Membentuk generasi yang berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya islami.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreatifitas pembelajaran.
- 2) Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan islam.
- 4) Menciptakan perilaku yang islami dan menanamkan kepribadian yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menumbuh kembangkan kreasi dan tradisi islami.

c. Tujuan SMP NURIS Antirogo Sumpersari Jember

- 1) Mendidik agar siswa dapat mengembangkan kemampuan ilmu keislaman.
- 2) Mendidik siswa untuk berakhlakul karimah.

- 3) Mendidik siswa agar dapat Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mendidik siswa yang mandiri dan berwirausaha.
- 5) Mendidik siswa agar dapat bersaing dengan anggota masyarakat luas.

4. Data Guru SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember

Kualitas guru di SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember cukup bagus. Hal ini dilihat dari pengalaman mengajar yang cukup lama, dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki guru dapat mampu dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Tenaga guru atau pengajar di SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember berjumlah 34 orang. 34 guru tersebut rata-rata memiliki pendidikan S1 dan tiga guru lulusan SMA.

5. Data Siswa SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd selaku Wakil Kurikulum. Jumlah siswa di SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember cukup banyak, jumlah siswanya setiap kelas tidak sama setiap tahunnya. Jumlah siswa SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember tahun 2020/ 2021 sebanyak 794 dengan rincian siswa kelas VII sebanyak 281, kelas VIII sebanyak 263, kelas IX sebanyak 250.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP NURIS Tahun Pelajaran 2019/2020

Di SMP NURIS sangat diperlukan sarana dan prasarana pendidikan seperti halnya di sekolah pada umumnya, keadaan sarana dan

prasarana sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai maka akan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

a. Gedung Sekolah dan fasilitasnya

SMP NURIS memiliki gedung dan fasilitas yang cukup banyak untuk proses kegiatan belajar-mengajar demi terciptanya kegiatan belajar yang efektif dan efisien, gedung dan fasilitas tersebut terdiri dari 32 fasilitas, salah satunya memiliki 19 ruang kelas untuk belajar. Selain itu, setiap kelas mempunyai papan tulis, spidol, meja dan kursi belajar, meja dan kursi guru. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran terdiri dari 30 ruang. 19 untuk ruang kelas, satu ruang kelas untuk kepala sekolah, dua ruang untuk guru dan 8 ruang untuk ruangan lainnya seperti, perpustakaan, tata usaha, Lab komputer, Lab IPA, 4 kamar mandi.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan

“Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP NURIS Tahun Pelajaran 2019/ 2020”.

Penelitian ini dimulai pada bulan Juli tahun 2020 sekaligus silaturahmi kepada kepala sekolah dan meminta izin mengadakan penelitian di SMP NURIS Kemudian penulis melakukan observasi awal pada tanggal 20 juli tahun 2020 sekaligus menyetorkan surat penelitian kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember.

Setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember maka dilakukan observasi dan wawancara.dari berbagai observasi yang penulis lakukan, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember merupakan lembaga yang menerapkan kedisiplinan siswa.
2. Tahun 2020/ 2021 jumlah siswa sekolah menengah pertama Antirogo Sumbersari Jember sebanyak 794.
3. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Antirogo Sumbersari Jember dimulai pada pukul 07: 30-12.00 dari senin sampai sabtu seperti pada umumnya.⁶⁵

Setelah melakukan proses penelitian berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan penulis di sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember. Selanjutnya dianalisis secara mendalam dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara

⁶⁵ Observasi, Jember 20 Juli 2020.

berurutan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian yaitu tentang Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Summersari Jember tahun pelajaran 2019/ 2020.

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka yang telah diperoleh dari lapangan dapat disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.

Seperti yang diketahui bahwa kedisiplinan di setiap sekolah pasti diterapkan untuk terciptanya pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Sekolah atau lembaga pendidikan dalam membangun kedisiplinan siswa mempunyai cara yang berbeda-beda. Seperti halnya di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Summersari Jember dalam membangun kedisiplinan siswa berbagai cara yang dilakukan oleh semua dewan guru seperti halnya yang dilakukan guru IPS di sekolah menengah pertama adalah sebelum dimulai mata pelajaran seorang guru memberi motivasi, motivasi tentang keteladanan, dan tidak bosan-bosannya dalam memberi contoh dan peringatan agar siswa memiliki gairah dalam berdisiplin baik itu di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat secara luas.⁶⁶

Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Summersari Jember adalah salah satu sekolah yang menerapkan kedisiplinan siswa

⁶⁶ Observasi, kegiatan pembelajaran, Jember 20 Juli 2020.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Dhofir, selaku guru IPS mengatakan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbesari Jember dalam membangun karakter kedisiplinan siswa berbagai macam cara dilakukan oleh semua guru diantaranya sebagai berikut:

“Pertama, membangun kondisi semangat peserta didik, jadi awal pelajaran anak-anak diberikan sebuah motivasi, sebelum diberikan materi, entah motivasi pemberian tentang teladan seperti pahlawan, terus sebuah dorongan untuk belajar lebih semangat lagi itu diawal, jadi motivasi nantinya ketika suasana kondusif dalam pembelajaran terjadi pembelajaran yang efisien, lancar, dan materi tersampaikan keseluruhan.

Kedua, memberi pengalaman kepada peserta didik tentang peraturan yang ada di lingkungan sekolah, peserta didik tidak lupa dengan peraturan yang ada.

Ketiga, pemberian hukuman kepada peserta didik yang melanggar, entah pelanggaran kecil maupun pelanggaran yang lain, contohnya pelanggaran kecil, tidur didalam kelas, ramai sendiri, tidak memperhatikan, hukumannya adalah salah satunya dibangunkan, dicoret mukanya dengan menggunakan spidol kemudian siswa tersebut diperintahkan pergi ke kamar mandi untuk cuci muka, jika siswa ramai sendiri pada saat jam pembelajaran biasanya sanksi yang diberikan adalah dicubit, hal itu merupakan salah satu cara-cara kecil agar terbangun strategi pembelajaran yang nanti tujuannya terjadi pembelajaran yang lancar.”⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru IPS dalam membangun karakter kedisiplinan siswa adalah membangun kondisi semangat belajar peserta didik, memberi pengalaman kepada peserta didik tentang peraturan yang ada di lingkungan sekolah, pemberian hukuman kepada peserta didik yang melanggar.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Dhofir selaku guru IPS bahwasannya strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya adalah membangun

⁶⁷ Muhammad Dhofir, wawancara, Jember, 23 Juli 2020.

kondisi semangat belajar peserta didik, disetiap memulai pelajaran anak-anak diberikan sebuah motivasi, motivasi yang diberikan tentang keteladanan. Selain itu juga diberikan sebuah dorongan untuk belajar lebih semangat lagi. Motivasi tersebut diberikan sebelum pembelajaran dimulai yang nantinya akan memberikan suasana kelas yang kondusif, efisien, lancar, dan materi tersampaikan secara keseluruhan.

Hal senada juga disampaikan oleh Muzayanah selaku guru IPS bahwa strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember sebagai berikut.

“Strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa harus dimulai dari gurunya terlebih dahulu mas, jadi sebelum pelajaran dimulai disini dibiasakan berdoa bersama terlebih dahulu, kemudian guru menyuruh peserta didiknya untuk melihat disekitar tempat duduknya apa masih ada sampah atau tidak ada, akan tetapi disini juga ada jadwal piketnya kenapa harus dicek kembali takutnya masih ada sampah dan apabila masih ada sampah yang tertinggal di dalam kelas, guru langsung menyuruh peserta didiknya untuk membuang sampah ke tempat sampah supaya apa, agar siswa terbiasa dalam berdisiplin”.⁶⁸

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Isa Afqorina selaku guru BK yang menyatakan bahwa strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa yaitu:

“Begini mas guru harus memberi contoh, jelas ya semua guru kan gimana siswanya agar disiplin, ya gurunya harus memunculkan kesadaran pada siswanya memberi penjelasan arti kedisiplinan itu apa, terus pentingnya disiplin itu apa, memberi contoh yang baik, memberlakukan tata tertib yang berlaku, misalkan ada yang belum mengerti tentang kedisiplinan itu, karena saya guru BK dikasih bimbingan dulu yaitu bimbingan konseling terus setelah itu

⁶⁸ Muzayanah, wawancara Jember 23 Juli 2020.

penetapan tata tertib kayak hukuman apa gitu sanksi-sanksi, sanksinya yaitu, dicatat terlebih dahulu siswa yang melanggar peraturan biar menimbulkan was-was, misalkan gini waduh kok ada catatan gini mas terus kalau membandel ke dua kalinya saya suruh siswa yang terlambat saya suruh baca yasin sambil berdiri menatap matahari gitu, jadi kan silau dia jika terlambat lagi biasanya saya suruh bersih-bersih dan baca surat yang lebih panjang lagi kayak Al- kahfi dan lain-lain.”⁶⁹

Pernyataan diatas merupakan strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa. Seorang guru tidak hanya menggunakan satu cara dalam membangun karakter kedisiplinan siswa akan tetapi berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru diantaranya guru harus memunculkan kesadaran kepada siswanya, memberi contoh yang baik untuk anak didiknya dan berbagai macam hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rahmatullah Rijal selaku kepala sekolah SMP NURIS Jember beliau memaparkan bahwa strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa guru harus melakukan berbagai macam cara agar kedisiplinan tertanam di lingkungan SMP NURIS Jember. Diantaranya semua guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, keteladanan berupa tindakan nyata yang paling efektif dalam membina peserta didik menjadi insan kamil yang diharapkan dalam pendidikan.

“Iya mas kan sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan, jadi dalam membangun kedisiplinan siswa dimulai dari gurunya terlebih dahulu mas, kenapa begitu, ya jelas mas guru harus memberi contoh yang baik untuk peserta didiknya karena seorang guru menjadi panutan, kan ada istilah guru “*digugu dan ditiru*”

⁶⁹ Isa afqarina, wawancara, Jember 23, Juli 2020.

dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih, Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin proses terselenggaranya proses pendidikan yang baik, kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib, teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik”.⁷⁰

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Rahmatullah Rijal selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Antirogo Summersari Jember bahwsanya strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa dimulai dari gurunya terlebih dahulu, oleh karena itu seorang guru harus memberi contoh yang baik untuk peserta didik. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih, sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin proses terselenggaranya proses pendidikan yang baik, kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib, teratur, saling menghargai, dan menjaga hubungan pergaulan yang baik.

Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam dalam membangun karakter kedisiplinan siswa tidak hanya sendirian, bahkan semua dewan guru yang ada di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam saling bersinergi dalam pembentukan sikap disiplin, dibuktikan dengan hasil observasi yang penulis lakukan, kedisiplinan tidak hanya diperuntukkan kepada peserta didik saja akan tetapi diperuntukkan kepada semua elemen yang berada dilingkungan SMP NURIS. Kedisiplinan yang dimiliki oleh guru akan memotivasi peserta didik untuk belajar dan akan dipengaruhi pada prestasi belajar siswa.

⁷⁰ Rahmatullah Rijal, Wawancara, Jember, 27 Juli, 2020.

Selain dari hasil wawancara tersebut juga disampaikan oleh Nabila Alvia Putri salah satu siswi SMP NURIS Jember juga memaparkan bahwa strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa sebagai berikut”

“Iya benar kak strategi guru disini dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMP NURIS ini bukan hanya guru mata pelajaran IPS saja namun semua guru juga membangun karakter kedisiplinan seperti bu novi, bu novi kan guru mata pelajaran bahasa Indonesia beliau juga membangun karakter kedisiplinan siswa misalkan ada anak yang tidak memakai kaos kaki sama bu novi itu disuruh memakai kaos kaki tapi sebelumnya bagi yang tidak memakai kaos kaki dicubit agar terbiasa memakai kaos kaki katanya kak, terus setiap hari sebelum masuk kelas diperintah untuk bersih-bersih kelas, buang sampah pada tempatnya terlebih dahulu.”⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ahmad Husni Habiby selaku siswa Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam yang menyatakan bahwa strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember.

“Ya pak strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa disini cukup bagus siswa yang melanggar langsung disanksi itu, kalau hanya melanggar terlambat datang ke sekolah ya sanksinya cuma disuruh berdiri di halaman sekolah kadang-kadang disuruh baca yasin pak. Siswa disini melanggarnya datang terlambat pak, karena disini banyak kegiatan sedangkan pulang nya siang, sorenya ada ekskul, malamnya belajar kitab kita pak”⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember, guru sebagai pendidik dalam mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP NURIS Jember harus memberi contoh

⁷¹ Nabila Alvia Putri, Wawancara, Jember 3 Agustus, 2020.

⁷² Ahmad Husni Habiby, Wawancara, 3 Agustus, 2020.

yang baik, dimulai dari guru terlebih dahulu karena seorang guru adalah sebagai panutan dari semua siswanya seperti halnya dari pakaian, kerapian, tingkah laku yang baik tutur kata yang baik.

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan, disiplin merupakan hal yang terpenting untuk ditanamkan dilingkungan sekolah, seperti halnya di SMP NURIS Jember karena dalam satu sekolah jika tidak ada tata tertib yang berlaku maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang diharapkan oleh sekolah tersebut.

Dalam mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dari prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut. Guru bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang lebih baik dalam hal kedisiplinan dan guru bertanggung jawab terhadap peserta didiknya. Bagaimanapun kondisi siswanya bukan menjadi masalah bagi semua guru, tanggung jawab tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan dalam otak peserta didik saja tetapi bagaimana cara agar nilai kedisiplinan juga tumbuh dalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.

Interaksi guru dengan siswa dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pasti tidak selalu berjalan dengan lancar dan perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, perlu kesadaran diri dari siswa itu sendiri, melatih dan membiasakan diri untuk disiplin dan juga

adanya hukuman bagi siswa. Kedisiplinan tanpa adanya hukuman tidak akan berjalan dengan mudah. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupannya. Penanaman sikap disiplin harus dimulai dari masa kecil dimulai dari lingkungan keluarga, membiasakan tepat waktu, seperti halnya waktu makan, bangun pagi, mandi dan harus dilakukan tepat waktu, sehingga terbiasa melakukan kegiatan tepat waktu secara terus-menerus.

Dari pernyataan diatas strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMP NURIS Jember terdapat beberapa faktor:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membangun karakter kedisiplinan siswa sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Dhofir selaku guru IPS menyebutkan bahwa sebagai berikut:

“Pertama, faktor pendukung terhadap kedisiplinan siswa secara umum adalah sinergitas semua guru termasuk kesiswaan, kurikulum, pengurus pondok dan sinergitas seluruh elemen guru untuk memberikan motivasi kedisiplinan pada siswa dengan cara setiap pagi selalu membangunkan siswa agar tidak terlambat masuk ke sekolah.

Kedua, faktor pendukung dalam membangun karakter kedisiplinan siswa dengan cara guru dan pengurus pondok selalu bersinergi untuk tidak bosan-bosannya dengan cara diobrak-obrak untuk membangunkan siswa ketika istirahat malam agar hadir tepat waktu ke sekolah, karena biasanya siswa itu malas untuk bangun lebih awal.

Ketiga, memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk ke sekolah, masuknya disini kan jam 07.30 jadi siswa yang terlambat kurang 5 menit belum sampai ruangan, siswa yang terlambat dibariskan di depan sekolah dan disuruh push up selama 35 kali, setiap hari ada siswa yang terlambat, dari sinergitas semua guru di pondok ada guru yang membangunkan terus kalau ada yang terlambat nunggu di depan kelas, jadi

secara tidak langsung mereka setiap hari tujuannya untuk mengurangi keterlambatan siswa.⁷³

Sedangkan menurut Isa Afqorina selaku guru BK menjelaskan faktor yang mendukung dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMP NURIS yaitu:

“Pertama, Siswa harus bisa mengatur waktu sendiri. Jadi harus dimulai dari siswanya sendiri harus mempunyai kesadaran tersendiri dalam kegiatan apapun, diantaranya kegiatan belajar mengajar (KBM), ekstrakurikuler.

Kedua, guru harus bekerja sama dengan pengurus pondok untuk membangunkan siswanya, jadi guru itu harus kerja sama dengan pengurus pondok untuk membangunkan siswanya untuk bangun pagi sholat berjamaah agar nantinya siswa terbiasa bangun pagi dan tidak terlambat datang ke sekolah.⁷⁴

Strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa tidak selalu berjalan dengan lancar tetapi ada juga yang menjadi permasalahan dalam membangun kedisiplinan siswa entah itu dari diri sendiri atau dari orang lain atau pun juga dari lingkungan sekitar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmatullah Rijal selaku kepala sekolah SMP NURIS Jember mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam membangun karakter kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

“Melatih siswa tepat waktu, membiasakan siswa berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, masuk kelas tepat waktu, mengikuti peraturan yang ada dimanapun berada, dan apabila melanggar peraturan tersebut diberi hukuman agar merasa jera dan tidak mengulang kembali, memberi motivasi, memberi penjelasan tentang pentingnya kedisiplinan itu gimana, salah satunya yang dilakukan oleh guru dalam mendukung kedisiplinan siswa memberikan pengawasan dan bimbingan

⁷³ Muhammad dhofir Wawancara, Jember 6 Agustus, 2020.

⁷⁴ Isa afqarina, wawancara, Jember 6 Juli, 2020.

kepada siswa di kelas atau di luar kelas agar terbiasa dan tertanam didalam diri siswa.”⁷⁵

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dalam membangun karakter kedisiplinan siswa tidak selalu berjalan dengan lancar maka dari itu dijelaskan oleh Isa Afqorina selaku guru BK yang menjadi penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMP NURIS terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Diantara faktor-faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor intern yaitu dari siswanya sendiri karena mempunyai sifat pemalas, kenakalan dari siswa itu sendiri, kebanyakan alasan untuk tidak disiplin biasanya kelas sembilan mereka merasa punya power untuk tidak disiplin merasa berkuasa, dan tidak mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencapai cita-cita ini lah faktor utama yang menjadi penghambat dalam membangun kedisiplinan siswa,

Sedangkan faktor ekstern, meliputi faktor keluarga diantaranya *broken home*, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, adanya ketidak harmonisan dalam keluarga dapat menimbulkan siswa tidak semangat dalam belajar. Faktor sekolah juga menimbulkan ketidak disiplin siswa.⁷⁶

Menurut Muhammad Dhofir selaku guru IPS yang menjadi penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat bagi siswa SMP NURIS yaitu karena ada keterkaitan dengan pondok karena di pondok banyak kegiatan diantaranya, setelah pulang sekolah siswa hanya mempunyai sedikit waktu untuk beristirahat, siang nya siswa harus bersiap-siap masuk sekolah madrasah, malam

⁷⁵ Rahmatullah Rijal, Wawancara, Jember, 27 Juli 2020.

⁷⁶ Isa afqarina, Wawancara, Jember, 27 Juli, 2020.

belajar ngaji sehingga siswa mempunyai alasan untuk tidak disiplin”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa dewan guru di SMP NURIS Jember dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa diantaranya, faktor pendukung yaitu, adanya sinergitas semua guru termasuk kesiswaan, kurikulum, pengurus pondok dan sinergitas seluruh elemen guru untuk memberikan motivasi kedisiplinan pada siswa dan melatih siswa tepat waktu, sedangkan faktor penghambatnya ada dua faktor diantaranya, faktor intern, yaitu dari siswanya sendiri karena mempunyai sifat pemalas, kenakalan dari siswanya sendiri, kebanyakan alasan untuk tidak disiplin, sedangkan faktor ekstern, meliputi faktor keluarga diantaranya *broken home*, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, adanya ketidak harmonisan dalam keluarga dapat menimbulkan siswa tidak semangat dalam belajar.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Membangun karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Ips Di SMP NURIS Jember.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMP NURIS Jember dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa salah satunya dengan cara memberikan pengawasan dan bimbingan kepada

⁷⁷ Muhammad Dhofir, Wawancara, Jember, 10 Agustus 2020.

siswa dalam belajar di dalam kelas, menanyakan kepada siswa apabila ada keluhan, memberikan perhatian, dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Muhammad Dhofir selaku guru IPS di SMP NURIS Jember menyampaikan bahwa upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa sebagai berikut:

“Menyuruh siswa menggunakan waktu dengan baik, misalkan menjaga waktu dalam kesehariannya dari pagi sampai pagi lagi agar terbiasa hadir ke sekolah tepat waktu, memahami keadaan individual peserta didik, mengenal peserta didik alasannya yaitu supaya seorang guru bisa membantu dalam meraih cita-cita siswanya, memahami perbedaan karakter peserta didik, memberi motivasi tentang pendidikan atau pentingnya kedisiplinan karena kedisiplinan itu sangat penting alasannya tanpa ada kedisiplinan kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berjalan dengan baik biar nantinya terbiasa disiplin juga, dan selalu mengawasi siswa memberikan perhatian yang baik kepada siswa, membangun komunikasi yang baik, jadi membiasakan siswa-siswi bangun pagi, hadir tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu dalam hal ini siswa-siswi disuruh membiasakan disiplin agar nantinya siswa-siswi terbiasa dengan sendirinya.”⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Dhofir tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa adalah menyuruh siswa menggunakan waktu dengan baik, mengawasi dan membimbing siswa dalam belajar, membiasakan siswa berdisiplin dan melakukan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Isa Afqorina selaku guru BK upaya guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa sebagai berikut:

⁷⁸ Muhammad Dhofir, Wawancara, Jember, 10 Agustus, 2020.

“Saya selaku guru BK upaya mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa yaitu ketika ada siswa yang terlambat dipanggil diberi penjelasan tentang arti kedisiplinan, pentingnya kedisiplinan itu apa, dan diberi pengawasan, memberi bimbingan, penyadaran kepada siswa, menyuruh membiasakan hadir ke sekolah tepat waktu, memakai kaos kaki pokoknya yang berkaitan dengan peraturan sekolah harus ditaati, kemudian diberi hukuman sesuai dengan pelanggarannya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Rahmatullah Rijal selaku kepala SMP NURIS Jember.

“Di SMP NURIS upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa banyak sekali mas, diantaranya adalah membangun komunikasi yang baik seperti halnya memberikan informasi mengenai hukuman kepada siswa yang melanggar aturan maupun yang tidak melanggar yang dibuat oleh sekolah agar semua siswa berhat-hati dan patuh terhadap peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, setiap ada kesempatan para guru selalu menyampaikan informasi mengenai aturan-aturan yang ditentukan guna membentuk sikap disiplin siswa, misalkan hadir tepat waktu, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan membuang sampah pada tempatnya.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabila Alfia Putri selaku siswi SMP NURIS Jember mengatakan bahwa upaya guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa yaitu:

“Upaya guru dalam membangun kedisiplinan siswa banyak sekali kak, diantaranya kami selaku siswa-siswi disini selalu diingatkan, mengenai masuk sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, berpakaian seragam sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah, bagi siswa laki-laki rambutnya tidak boleh panjang, bagi siswa perempuan harus memakai kerudung, upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun kedisiplinan pada awal memulai pelajaran dan saat upacara menyampaikan informasi tentang tata tertib yang ada di lingkungan SMP NURIS ini.”⁸¹

⁷⁹ Isa afqorina, wawancara, Jember, 6 Agustus 2020.

⁸⁰ Rahmatullah Rijal, Wawancara, Jember, 10 Agustus 2020.

⁸¹ Nabila Alvia Putri, Wawancara, Jember, 18 Agustus 2020.

Dilihat dari hasil wawancara dengan dewan guru yang dilakukan oleh penulis. Menurut penulis upaya yang dilakukan oleh dewan guru tersebut cukup baik dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam sebagaimana dari hasil wawancara yang penulis peroleh bahwa dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh semua guru.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember tahun 2019/ 2020 upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa berbagai macam cara yang dilakukan diantaranya, yaitu menyuruh siswa menggunakan waktu dengan baik agar bisa mengatur waktu, memahami perbedaan karakter peserta didik, memberi motivasi tentang pendidikan atau pentingnya kedisiplinan karena kedisiplinan itu sangat penting.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dalam pembahasan temuan ini membahas tentang membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember tahun pelajaran 2019/ 2020. Berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember masih tergolong ringan, seperti halnya terlambat datang ke sekolah, pakaian kurang rapi, tidur di dalam kelas, ramai di dalam kelas.

1. Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumpersari Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumpersari Jember adalah memberikan motivasi, membangun kondisi semangat belajar siswa baik itu diluar maupun di dalam kelas, mempelajari pengalaman peserta didik, selalu mengingatkan peserta didik tentang peraturan yang ada di sekolah, memberikan tugas kepada peserta didik, membuat peraturan, memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar.

Strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember yaitu sebelum memulai pembelajaran siswa-siswi terlebih dahulu berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memberikan sebuah motivasi, dan selalu mengingatkan kepada peserta didik tentang sebuah peraturan yang ada di sekolah, dan apabila ada yang melanggar diberikan hukuman.

Menurut Mulyasa dalam menerapkan disiplin di kelas guru disarankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.

2. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir kelas.
3. Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
4. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
5. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan sehingga tidak banyak terjadi penyimpangan.
6. Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran agar dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik.
7. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
8. Menyesuaikan argumen dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
9. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian di SMP NURIS Jember sesuai dengan teorinya Mulyasa dalam membangun karakter kedisiplinan siswa yaitu dengan berbagai macam cara yang dilakukan oleh semua guru diantaranya adalah memberikan penjelasan mengenai kedisiplinan, mempelajari

⁸² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28.

pengalaman peserta didik di sekolah, memberikan tugas kepada peserta didik, membuat peraturan sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Dhofir selaku guru IPS dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMP NURIS yaitu, membangun kondisi semangat belajar peserta didik, memberikan sebuah motivasi, sebuah dorongan untuk belajar lebih semangat lagi, memberi pengalaman kepada peserta didik tentang peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Adapun strategi umum penerapan disiplin menurut Reisman dan Payne, seperti yang di kutip E. Mulayasa dalam buku standar kompetensi dan sertifikasi Guru, sebagai berikut:

1. Konsep diri, strategi ini menentukan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku.
2. Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Konsekuensi logis dan alami, guru disarankan menunjukkan tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4. Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

5. Analisis transaksional, guru disarankan bersikap dewasa, apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
6. Terapi realitas, guru perlu bersikap positif dalam bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
7. Disiplin yang terintegrasi, guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah.
8. Modifikasi perilaku guru, guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
9. Tantangan bagi disiplin, guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.⁸³

Dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam bahwasanya strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa guru memberi motivasi, membangun kondisi semangat belajar peserta didik, memberi pengalaman kepada peserta didik tentang peraturan yang ada di lingkungan sekolah, dan pemberian hukuman kepada peserta didik yang melanggar.

⁸³ Reisman, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* 27-28.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP NURIS Jember.

Strategi guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa tidak akan tumbuh melainkan perlu adanya dukungan dari keluarga, kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan berperilaku disiplin apabila siswa sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupannya.

Dari beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah kedisiplinan siswa yaitu faktor keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan seorang anak. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat mempengaruhi perkembangan psikologi seorang anak, oleh karena itu keluarga adalah faktor utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Faktor lingkungan yaitu pergaulan yang salah juga dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak menjadi sulit untuk dikendalikan. Harus ada perhatian khusus dalam pergaulan seorang anak. Ketidak disiplin seorang siswa keseluruhannya tidak mungkin terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhi.

Faktor pendukung dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam secara umum adalah sinergitas semua guru termasuk kesiswaan, bagian kurikulum, guru dan pengurus pondok selalu bersinergi serta memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk ke sekolah sedangkan penghambat dalam membangun

karakter kedisiplinan siswa di SMP NURIS yaitu, adanya rasa malas dari siswa, tidak mempunyai keinginan yang tinggi untuk menggapai cita-citanya, sedangkan dari faktor lingkungan yaitu, adanya keterkaitan dengan pondok, karena di pondok banyak sekali kegiatan dan juga setelah selesai pembelajaran di sekolah siswa melanjutkan kegiatan di pondoknya, sehingga hanya mempunyai waktu sedikit untuk beristirahat.

Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad susanto bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak ada 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁸⁴ Secara intern yaitu unsur-unsur yang ada dalam diri manusia yang meliputi keadaan fisik dan psikis.⁸⁵

kondisi fisik individu yang sehat akan mampu melaksanakan tugas-tugas yang ada dengan baik. Individu akan menyadari bahwa dibalik peraturan dan norma terdapat nilai-nilai tertentu yang berguna bagi dirinya dan orang orang lain. Kondisi psikis sehat dapat menghayati norma-norma yang berlaku dalam keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian kondisi fisik dan psikis akan sangat mempengaruhi kedisiplinan individu. Apabila salah satu bagian dalam kondisi yang tidak sehat atau terganggu, maka ketaatan terhadap norma yang berlaku pun terhambat. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸⁶ keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, tetapi juga menyebabkan kesulitan disiplin. Apabila disiplin sudah ditanamkan sejak kecil didalam

⁸⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di sekolah(Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Jakarta:Prenanda media Grouf, 2016), 128.

⁸⁵ Susanto, 128.

⁸⁶ Susanto, 129.

keluarga akan menjadi suatu kebiasaan ketika anak berada di lingkungan masyarakat. Disiplin juga disebabkan dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Jika dikaitkan dengan teorinya Ahmad Susanto, maka faktor yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember yaitu faktor keluarga.

Dapat diambil kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam sebagai berikut, faktor pendukung secara umum adalah adanya sinergitas semua guru termasuk kesiswaan, bagian kurikulum, guru dan pengurus pondok selalu bersenergi, dan memberi hukuman kepada siswa yang terlambat masuk ke sekolah sedangkan faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam adalah terdapat 2 faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu dari siswanya sendiri karena mempunyai sifat malas, kebanyakan alasan untuk tidak disiplin, tidak mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencapai cita-cita. Sedangkan faktor ekstern yaitu, meliputi faktor keluarga diantaranya *broken home*, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anaknya sehingga dapat menimbulkan siswa tidak semangat dalam belajar, adanya keterkaitan dengan pondok karena di pondok banyak sekali kegiatan karena setelah pembelajaran di sekolah selesai siswa melanjutkan kegiatan di pondok karena hal inilah mereka mempunyai sedikit waktu untuk beristirahat.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP NURIS Jember.

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumpersari Jember dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMP NURIS Jember adalah dengan cara membangun komunikasi yang baik serta berusaha memahami keadaan individu setiap peserta didik, menyuruh peserta didik menggunakan waktu dengan baik, menyuruh peserta didik membiasakan diri dalam kedisiplinan. Upaya yang dilakukan oleh dewan guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMP NURIS Jember ditunjukkan dengan cara guru yang selalu memberikan nasehat, berusaha memahami keadaan setiap individual peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan memberikan hukuman yang positif terhadap peserta didik yang melanggar. Tujuannya adalah agar peserta didik jera dan tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMP NURIS Jember cukup baik, dilihat dari cara mengajarnya yang selalu memberikan nasehat, memberikan motivasi kepada siswanya, dan memberikan hukuman yang positif terhadap siswa yang melanggar. Jika dikaitkan dengan beberapa

teori upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Memahami keadaan individual peserta didik, setiap peserta didik memiliki keunikan, masing-masing memiliki kemampuan atau tingkatan yang berbeda-beda. Terdapat beberapa hal yang bisa diperhatikan untuk mengetahui perbedaan antara individu dalam pembelajaran.⁸⁷ yaitu:

1. Kemampuan intelektual
2. Kemampuan bahasa
3. Latar belakang halaman
4. Bakat dan minat
5. kepribadian

Beberapa perbedaan tersebut perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dapat menentukan bagaimana perlakuan yang harus diterapkan kepada siswa-siswinya, guru juga memperhatikan masing-masing siswa sehingga guru bukan hanya mampu memberikan perlakuan secara umum pada tiap kelompok atau tingkatan belajar, namun juga guru mampu memberikan perlakuan khusus yang tepat pada masing-masing individu yang memiliki keadaan individual yang berbeda.

Lebih lanjut lagi pada pembelajaran individual atau privat dimana salah seorang siswa dengan siswa lainnya tentu memiliki

⁸⁷ Guntur Taljan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi guru*, Yogyakarta: (Leksbang Presendo, 2012), 76.

keadaan secara pribadi yang berbeda-beda. Perlakuan khusus ini diterapkan pada masing-masing siswa dengan perlakuan yang berbeda pada tiap proses pembelajaran. Guru atau pengajar, tentu harus membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang berbeda antara pelajaran dengan individu lainnya.

b. Memahami perbedaan karakteristik peserta didik.

Terampil menjadi guru yang ideal, memang tidak cukup hanya mengandalkan penguasaan atas materi atau ilmu yang akan diajarkan. Sebab dalam konteks pembelajaran, bahan atau materi pelajaran hanya merupakan perangsang tindakan guru dalam pencapaian tujuan belajar. Karena itu, seorang guru harus membekali diri dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan lain yang sangat diperlukan dalam keberhasilan pelaksanaan tugasnya. Ini sangat penting karena guru dalam profesinya tidak berhadapan dengan benda, melainkan berhadapan dengan manusia yang disebut dengan siswa. Siswa yang dihadapi oleh guru tersebut adalah individu-individu yang unik dan berbeda satu dengan yang lainnya.⁸⁸ Mereka hadir dan berkumpul di ruang kelas dari berbagai latar belakang, baik sosial, cultural, serta ekonomi yang berbeda. Siswa juga memiliki corak kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan menghadapi dan membelajarkan siswa dengan berbagai latar belakang, corak kepribadian, dan tingkat perkembangan

⁸⁸ Anas sudjina, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2015), 56.

yang beragam tersebut, maka guru perlu mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa, kesiapan guru mengenal karakteristik siswa-siswi dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.⁸⁹

Dapat diambil kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS yaitu, dengan cara menyuruh siswa-siswi menggunakan waktu dengan baik agar bisa mengatur waktu, membangun komunikasi yang baik, memahami keadaan individu peserta didik, menyuruh peserta didik membiasakan diri untuk bersikap disiplin..



⁸⁹ Evilen Sregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Ghaliyah Indonesia, 2015), 76.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember tahun pelajaran 2019/ 2020 sebagai berikut:

1. Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP NURIS Antirogo Sumbersari Jember.

Strategi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember adalah:

Pertama, membangun kondisi semangat belajar siswa, diawal memulai mata pelajaran siswa-siswi diberikan sebuah motivasi, yaitu motivasi tentang keteladanan seperti pahlawan atau memberikan sebuah dorongan untuk belajar lebih semangat lagi. Motivasi tersebut bertujuan agar suasana kelas menjadi kondusif, efisien, lancar, dan materi tersampaikan dengan baik. Kedua, memberikan arahan kepada peserta didik tentang peraturan yang ada di lingkungan sekolah, agar para siswa bisa mematuhi peraturan yang ada. Ketiga, pemberian hukuman kepada siswa-siswi yang melanggar peraturan, pelanggaran kecil maupun pelanggaran yang besar, seperti contohnya pelanggaran kecil yaitu tidur di

dalam kelas, ramai sendiri di dalam kelas pada saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, hukuman atas pelanggaran tersebut adalah dibangunkan ketika tidur kemudian wajahnya dicoret dengan menggunakan spidol lalu guru memerintahkan siswa-siswi tersebut untuk pergi ke kamar mandi untuk cuci muka. Jenis pelanggaran lainnya adalah jika siswa-siswi ramai sendiri pada saat jam pembelajaran berlangsung maka hukumannya adalah biasanya dicubit.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP NURIS Jember

Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember. Faktor pendukung secara umum adalah adanya sinergitas semua guru termasuk kesiswaan, bagian kurikulum, dan semua elemen-elemen pondok untuk memberikan motivasi mengenai kedisiplinan kepada para siswa. Sedangkan faktor penghambatnya ada dua diantaranya adalah secara intern dari siswanya itu sendiri karena mempunyai sifat malas, kemudian dari kenakalan siswanya sendiri yang mempunyai banyak alasan untuk tidak bersikap disiplin, dan tidak mempunyai keinginan tinggi untuk mencapai cita-cita, sedangkan secara ekstern yaitu meliputi faktor keluarga diantaranya *broken home*, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, dan yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah adanya keterkaitan antara pondok dengan sekolah karena di pondok sendiri

banyak kegiatan sehingga menjadi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa.

3. Upayaguru Dalam Memabangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP NURIS Jember

Upaya guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember yaitu dengan cara menyuruh siswa menggunakan waktu dengan baik agar bisa mengatur waktu, misalkan menjaga waktu dalam kesehariannya dari pagi sampai pagi lagi agar terbiasa hadir ke sekolah tepat waktu, memahami keadaan individual peserta didik, mengenal peserta didik dengan alasan biar bisa membantu seorang guru dalam meraih cita-citanya, memahami perbedaan karakter peserta didik, memberi motivasi tentang pendidikan atau pentingnya kedisiplinan karena kedisiplinan sangat penting alasannya tanpa adanya kedisiplinan kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berjalan dengan baik dan lancar, selalu mengawasi siswa, memberikan perhatian yang baik kepada siswa, membangun komunikasi yang baik dan pembiasaan, jadi membiasakan siswa-siswi bangun pagi, hadir tepat waktu, mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi, maka akhir penulisan ini diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Bagi Guru IPS

Diharapkan kepada guru dalam proses belajar mengajar siswa selalu memberikan motivasi yang nantinya siswa terbiasa dalam menjaga kedisiplinan, dan juga diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dengan baik. Karena seorang guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga memberikan contoh yang baik.

2. Bagi Siswa

Hendaknya lebih semangat lagi dalam belajarnya agar dapat mencapai hasil yang baik, dan juga siswa diharapkan mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekolah agar nantinya terbiasa ketika terjun di lingkungan masyarakat luas.

3. Bagi Lembaga

Kepala sekolah adalah penanggung jawab segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah mulai dari tenaga pendidik hingga peserta didik. Maka dari itu kepala sekolah diharapkan lebih memaksimalkan dalam membangun kedisiplinan.

4. Bagi Lembaga

Lebih ditingkatkan lagi dalam menerapkan kedisiplinan baik terhadap gurunya maupun siswanya agar nantinya kedisiplinan tetap dijalankan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Agus, Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Ali, Imron. 2011. *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*. Jakaerta: PT Bumi Aksara.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Darsyah, Much Sinungan. 2014. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamal, M. 2015. *Pradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri,. 2011. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunaidi, M. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hidayati, Aghisna. 2018. *“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada mata pelajaran IPS kelas X di MAN 1 Malang”* Malang:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Huda, Akhmad Khoirul. 2018. *”Upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Thoriqotun Najah Singosari kabupaten Malang”* Malang: Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Imaniyah. 2017. *“Efektivitas kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islamiyah Ciputat”* Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khan,Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

- Kusuma, Dharma. 2010. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani, dan Hariyanto, 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa,. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puis A. Partanto dan Al-Barry, M. Dahlan. 2011. *Kamus Ilmiah Popouler*. Surabaya: Arkola.
- Rohman, Fathur. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Metdhos)*. Bandung: Afabeta.
- Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem Nilai Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Saodah, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sregar, Evilen. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Ghaliyah Indonesia.
- Sudjina, Anas. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Metdhos)*. Bandung: Afabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif R/D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Bimbingan dan konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Suwarna, 2011. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*.
- Taljan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi guru*. Yogyakarta: Leksbang Presendo.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Terasa.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Wijayani, Novan Ardy. 2012. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang Tua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Willis, Ratna Dhanar. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Eirlangga.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Penanda media Group.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana prenada media grup.

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusdi
NIM : T20169019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Tempat, tanggal lahir : Pamekasan.17 juni 1995
Alamat : Desa Pasanggar. Kecamatan Pegantenan.
Kabupaten Pamekasan. Madura

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**“Membangun karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial Di SMP Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”**
adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk
sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember 20 November 2020
Penulis



Rusdi
T20169019

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Membangun karakter Kedisiplinan Siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Antirogo Summersari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Membangun karakter siswa	1. Arti pendidikan Karakter	1. Pengertian Pendidikan 2. Pengertian Karakter c) Tujuan Pendidikan Karakter	1. Kepala sekolah 2. Guru IPS 3. Kesiswaan 4. Guru BK 5. Dokumentasi	1. pendekatan: Kualitatif Diskriptif Jenis: Penelitian Lapangan (<i>Field research</i>) 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumintasi 3. Analisis data Menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif	1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Nurul Islam Jember. 2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Nurul Islam Jember. 3. Bagaimana Upaya Guru Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Nurul Islam Jemer.
		1. Ketaatan	1. Peraturan sekolah 2. Peraturan kelas 3. Peraturan pembelajaran			
	Kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS	2. kepatuhan	1. perintah guru			
		3. ketertiban	2. kedisiplinan			

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMP NURIS Jember.
2. Situasi dan kondisi SMP NURIS Jember.
3. Bagaimana pola interaksi guru dalam membangun kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.?
4. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk guru

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter.?
2. Apa yang bapak ketahui tentang kedisiplinan itu.?
3. Menurut bapak kedisiplinan itu penting bagi siswa.?
4. Apakah mata pelajaran IPS berkaitan dengan kedisiplinan siswa.?
5. Bagaimana upaya bapak selaku guru IPS dalam membangun karakter kedisiplinan siswa.?
6. Bagaimana upaya bapak selaku guru IPS dalam membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pembelajaran IPS.?
7. Mengapa kedisiplinan perlu di pelajari di SMP NURIS Jember.?
8. Bagaimana pola interaksi guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.?
9. Bagaimana cara penerapan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.?
10. Bagaimana konsep guru dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.
11. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.

12. Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS di SMP NURIS Jember.
13. Apakah masih ada siswa yang tidak disiplin.?
14. Apa peran bapak selaku guru IPS dalam membangun karakter kedisiplinan siswa

Untuk guru BK

1. Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter
2. Apa yang ibu ketahui tentang kedisiplinan.?
3. Pentingkah kedisiplinan di pelajari di SMP NURIS Jember.?
4. Apakah mata pelajaran IPS berkaitan dengan kedisiplinan.?
5. Bagaimana peran guru IPS dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMP NURIS Jember.?
6. Apakah guru IPS disini sudah melakukan upaya dalam membangun karakter kedisiplinan.?

Untuk kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah terbentuknya SMP NURIS Jember ini
2. Bagaimana visi dan misi dari SMP NURIS Jember ini
3. Apa yang bapak ketahui tentang kedisiplinan
4. Pentingkah kedisiplinan di pelajari di SMP NURIS Jember.?
5. Apakah mata pelajaran IPS berkaitan dengan kedisiplinan siswa.?
6. Apakah guru IPS di sini sudah melakukan upaya dalam membangun kedisiplinan siswa.?

Untuk siswa

1. Apakah adik senang belajar di SMP NURIS.?
2. Apakah adik belajar mata pelajaran IPS.?
3. Bagaimana cara guru ketika mengajar dalam pembelajaran IPS dalam membangun kedisiplinan siswa.?
4. Apakah semua siswa di sini mengikuti peraturan yang ada di SMP NURIS.?

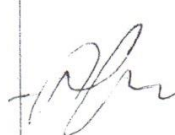
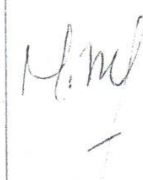
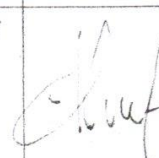
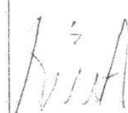
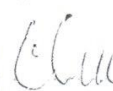

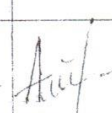
5. Apakah ada siswa yang melanggar terhadap peraturan yang ada di SMP NURIS.?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP NURIS Jember.
2. Denah SMP NURIS Jember.
3. Data guru SMP NURIS Jember.
4. Data siswa SMP NURIS Jember.
5. Data sarana dan prasarana SMP NURIS Jember.
6. Foto foto yang berkaitan dengan penelitian.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 PENELITIAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL ISLAM
 ANTIROGO SUMBERSARI JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan penelitian	Lokasi penelitian	Paraf
1	20 Juli 2020	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember	SMP Nuris Jember	
2	20 Juli 2020	Dokumintasi dan Meminta data (Sejarah singkat berdirinya. Visi. Misi Tujuan SMP NURIS Jember. data guru. data siswa.) kepada bapak Ahmad Nanang Rasid.	SMP Nuris Jember	
3	23 Juli 2020	Wawancara dengan bapak Muhammad dhofir selaku guru IPS sekolah menengah pertama Nurul Islam Jember	SMP Nuris Jember	
4	23 Juli 2020	Wawancara dengan ibu Risa Afqorina selaku guru BK Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam	SMP Nuris Jember	
5	23 Juli 2020	Wawancara dengan ibu muzayyanah selaku guru IPS di sekolah menengah pertama Nurul Islam Jember	SMP Nuris Jember	
6	27 juli 2020	Wawancara dengan bapak Rahmatullah Rijal selaku kepala sekolah menengah pertama Nurul Islam Jember	SMP Nuris Jember	
	03 Agustus 2020	Wawancara Dengan Ahmad Husni habibi Selaku Siswa	SMP Nuris Jember	

7		Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember		<i>Amf</i>
8	06 Agustus 2020	Wawancara dengan bapak Muhammad dhofir selaku guru IPS sekolah menengah pertama Nurul Islam Jember	SMP Nuris Jember	<i>Amf</i>
9	10 Agustus 2020	Wawancara dan Dokumentasi dengan bapak Muhammad dhofir selaku guru IPS sekolah menengah pertama Nurul Islam Jember.	SMP Nuris Jember	<i>Amf</i>
10	15 Agustus 2020	Wawancara dan dokumentasi dengan Nabila alvia putri selaku siswi sekolah menengah pertama Nurul Islam	SMP Nuris Jember	<i>Amf</i>
11	18 Agustus 2020	Observasi kegiatan pembelajara di sekolah menengah pertama Nurul Islam Jember	SMP Nuris Jember	<i>Amf</i>
12	20 Oktober 2020	Minta surat selesai penelitian	SMP Nuris Jember	<i>Amf</i>

Jember, 20 Oktober 2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah@iainjember.com

Nomor : B.062/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 juli 2020

Yth. Kepada SMP Nurul Islam jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rusdi
NIM : T20169019
Semester : VIII
Jurusan : Tarbiyah dan ilmu pendidikan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan sosial

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pola interaksi guru dalam membangun kedisiplinan siswa SMP pada pembelajaran IPS di SMP Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2019/2020 selama 1 Bulan/ Penelitian Selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/waka kesiswaan
2. Guru IPS
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURIS JEMBER

(Terakreditasi " A ")

NSS : 204 052 403 156

Jl. Pangandaran 48 Antirogo - Sumbersari - Jember 68125 Telp. 0331 324946

Email : nurissmp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 323/SMP-U.NI.Jbr/P/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos.
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rusdi
NIM : T2069019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : IPS

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "*Pola Interaksi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Nuris Jember*". Pada tanggal 20 Juli 2020 – 29 September 2020, yang bersangkutan juga telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jember, 20 Oktober 2020



1. Data Guru SMP NURIS Antirogo Sumpersari Jember

No	Nama guru	L/p	Pendidikan terakhir	Gurumata pelajaran	Jabatan
1	Rahmatullah rijal S.sos	L	S1	Ppkn	Kepala sekolah
2	Dr. Hodaifah, M.Pd.I.	P	S1	PAI	Wakil kepek
3	Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd	L	S1	IPA	Ur. Kurikulum
4	Riza Ainun Bahar, S.Pd	P	S1	IPS	wali kelas 7a
5	Ahmad Syafi'I Ade, S.Pd	L	S1	Penjas orkes	wali kelas 7b
6	Musleh Hamdani	L		Senibudaya	wali kelas 7c
7	Fitri Cahya, S.Pd	P	S1	IPA	wali kelas 7d
8	Siti Fatimatul Khasanah, S.Pd	P	S1	Penjasorkes	wali kelas 7e
9	Imelysia Darwis	P	S1	Seni Budaya	wali kelas 7f
10	Evi Nuryamsiyah, S.Pd	P	S1	Pkn	wali kelas 7g
11	Irma Kristanti, S.Pd	P	S1	Prakarya/TI K	wali kelas 8a
12	Ahmad Ishom Amudi, S.Pd.	L	S1	PAI	wali kelas 8b
13	Budi Haryono, S.Pd	L	S1	IPA	wali kelas 8c
14	Sofi, S.Pd	P	S1	Matematika	wali kelas 8d

15	Intan Dwi Anggita S, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris	wali kelas 8e
16	Anisah Nabilah, S.Pd	P	S1	Bahasa inggris	wali kelas 8f
17	Rita Wideasih, S.Pd	P	S1	Prakarya/TI K	wali kelas 8g
18	Mohammad Dhofir, S.Pd	L	S1	IPS	wali kelas 9a
19	Muhammad Emzet, S.Pd	P	S1	Pkn	wali kelas 9b
20	Hiya Beny Mahmudain, S.Pd	P	S1	IPA	wali kelas 9c
21	Davina Nurmala Diah, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia	wali kelas 9d
22	Hardilla, S.Pd	L	S1	Matematika	wali kelas 9e

2. Data Siswa SMP NURIS Antirogo Sumpersari Jember.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA LAKI-LAKI	JUMLAH SISWA PEREMPUAN	JUMLAH SISWA KESELURUHAN
1	VII	142	139	281
2	VIII	133	130	263
3	IX	126	124	250
Jumlah siswa		401	393	794

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP NURIS Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Ruang kelas	jumlah
1	Ruang kelas VII	7
2	Ruang kelas VIII	7
3	Ruang kelas IX	5
4	Ruang OSIS	1

Data Ruang Lainnya

4	Ruang kepala sekolah	1
5	Ruang guru	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang kurikulum	1
8	Ruang tata usaha	1
10	Perpustakaan	1
11	Lab komputer	1
12	Lab IPA	1
13	Kamar mandi guru	2
14	Kamar mandi siswa	2
15	Lapangan olahraga	1

DOKUMENTASI



Foto Bersama Kepala Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam



Foto bersama Guru IPS Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam



Foto bersama waka kurikulum Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam



Foto saat belajar mengajar Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam



Foto bersama siswa Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam



BIODATA PENULIS

Nama : Rusdi
NIM : T20169019
No Hp : 087720735069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
Jurusan : Pendidikan Islam.
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 17 juni 1995
Alamat : Dsn, Timurlorong Desa Pasanggar kecamatan
Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura.

Riwayat Pendidikan

1. SDN Pasanggar 3 Pegantenan Pamekasan Tahun :2003-2008
2. SMPN 2 Palengaan Pamekasan Tahun :2009-2012
3. MA Mambaul ulum BATA- BATA Palengaan Pamekasan :2012-2015
4. IAIN Jember :2016-2020

Pengalaman organisasi

1. Anggota OSIS SMPN2 Palengaan :2010-2011
2. Himpunan Mahasiswa Islam IAIN Jember :2016-2020
3. Ikatan Mahasiswa Bata-Bata (IMABA) :2016-2020